
Pengembangan Potensi *Green Economy* dan Masyarakat Bebas Stunting KKN USK Desa Jamur Ujung, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah

Purwana Satriyo^{1*)} | Rianjuanda²⁾

¹⁾Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²⁾Fakultas Kelautan dan perikanan, Universitas Syiah Kuala

¹⁾Pusat Studi Mekanisasi dan Perbengkelan Pertanian (Pusmeptan), Universitas Syiah Kuala

Corresponden Author: *

Abstrak: Bucket cultivation is a farming method in which plants are grown and maintained in bucket-shaped containers or similar containers. This method is suitable for limited spaces or difficult environments, such as small yards or balconies. In this cultivation process, fertile soil is mixed with the right composition to provide sufficient nutrition for the plants. After that, the seeds or plant seeds are planted in a bucket and given water regularly. Watering must be regulated carefully, and fertilization also needs to be paid attention to so that the plants grow fertile and healthy. Meanwhile, Gutel KUPI is a popular traditional cake, especially in the Bener Meriah, Gayo, Aceh areas. Making Gutel KUPI starts by mixing wheat flour, granulated sugar, ground coffee (Gayo Coffee if possible), margarine or butter, eggs, baking powder, vanilla and a little salt in a bowl. Mix all ingredients until smooth and form an elastic dough. After the dough has rested, shape it into small balls and fry in hot oil until golden. Thus, cultivating in a bucket is a farming technique in a limited container, while Gutel KUPI is a traditional Acehnese cake made from a mixture of wheat flour, sugar and coffee which is then fried. Both enrich cultivation and culinary practices in the context of local culture and wisdom. The combination of cultivation in buckets that produce nutritious plants and consumption of traditional foods such as Gutel KUPI which are rich in nutrients can play an important role in efforts to prevent stunting. It is also important to ensure that a balanced diet and adequate nutrition are observed in order to achieve optimal growth and development in children.

Kata Kunci: *Budikdamber; Gutel Coffee; Stunting; Packaging; Green Economy*

Pendahuluan

Aceh, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan sumber daya alam yang melimpah. Dalam upaya menjaga kesejahteraan dan kesehatan masyarakatnya, dua praktik yang menarik perhatian adalah budidaya ikan dalam ember dan pembuatan gutel kopi. Kedua kegiatan ini tidak hanya mencerminkan inovasi dan kearifan lokal, tetapi juga memiliki potensi yang besar dalam mencegah stunting, masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di daerah Aceh.

Budidaya ikan dalam ember menjadi solusi inovatif bagi masyarakat di Aceh, terutama yang tinggal di wilayah terbatas atau sulit mengakses sumber daya air. Metode ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha bercocok tanam ikan dengan menggunakan wadah sederhana seperti ember. Dengan pendekatan ini, mereka dapat memastikan pasokan ikan yang bergizi dan kaya akan protein, omega-3, dan nutrisi penting lainnya untuk keluarga mereka, termasuk anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Era globalisasi saat ini berdampak pada gaya hidup dan konsumsi pangan di sejumlah masyarakat. Masyarakat terus mencari jalan dalam peningkatan kesehatan dan kondisi fisik

mereka(Agustina dkk,2023). Di sisi kuliner, pembuatan gutel kopi sebagai kue tradisional khas Aceh juga memiliki peran penting dalam pencegahan stunting. Dengan bahan-bahan berkualitas seperti tepung beras, gula, dan kopi, gutel kopi menyajikan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Keunikan kuliner ini dapat dijadikan alternatif camilan sehat dan lezat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak secara seimbang.

Dalam panduan ini, kita akan lebih mendalami cara budidaya ikan dalam ember dan pembuatan gutel kopi di daerah Aceh serta dampak positifnya terhadap pencegahan stunting. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan kekayaan budaya Aceh, diharapkan upaya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang di daerah ini, serta melestarikan tradisi dan keanekaragaman budaya yang ada.

Realisasi Kegiatan

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis KKN ini adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan budidaya ikan dalam ember dengan cara memperagakan cara perancangan alat dari ember dan aquaponik, dan memberdayakan masyarakat dengan melestarikan makanan khas gayo gutel yang dikombinasikan dengan campuran khas kopi setempat dan turunannya. Dilanjutkan dengan Teknik pengemasan produk yang berlabel.

Waktu, Tempat dan Patisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2023 di Desa Jamur Ujung, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Partisipan dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jamur Ujung, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan pada pengabdian ini terdiri dari untuk pembuatan Budikdamber seperti ember, wadah, benih ikan dan benih sayuran. Sedangkan untuk pembuatan Gutel Kopi seperti, tempat kukus, wadah, beras, bubuk kopi, garam, gula aren serta kelapa.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah identifikasi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam di Gampong Jamur Ujung. Wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan data dilakukan di lapangan. Wawancara dilakukan dengan masyarakat untuk mengetahui program kerja gampong, program kerja PKK dan Posyandu di Gampong Jamur Ujung.

- Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi dilakukan oleh tim pengusul pengabdian dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unsyiah, laboran, mahasiswa KKN, aparatur desa, anggota PKK, anggota Posyandu, dan pelaku usaha.

- Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan praktek langsung pembuatan Dikdumber dan Gutel Kopi dari tahap awal hingga akhir, dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan dan teknik pengemasan, dan penyuluhan teknik pemasaran produk olahan.

- Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan dilakukan dalam bentuk kegiatan pendampingan budidaya dikdumber dan Pengolahan Gutel Kopi untuk menghasilkan produk yang diminati masyarakat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh tim pengusul pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa KKN.

- Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan pelaksanaan program dilakukan kepada bapak bapak dan ibu-ibu anggota PKK Gampong Jamur ujung. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah dengan menyediakan tempat, waktu, mencari bahan baku produksi, memproduksi kue, dan hasil budidaya ikan air tawar, mencari jaringan pemasaran, dan memasarkan hasil produksi secara berkelanjutan.

- Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Tahap evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilakukan sebulan sekali dengan mengecek pembukuan usaha budiyakan ikan dan produksi kue gutel kopi untuk mengurangi stunting. Metode-metode yang digunakan untuk memudahkan tahapan pekerjaan adalah penyediaan modul, metode ceramah dan diskusi, demonstrasi, dan praktek langsung. Metode ceramah dan diskusi dilakukan untuk menyampaikan sistem kerja, alat dan bahan yang diperlukan, dan prosedur persiapan alat dan cara pembuatan dikdumber dan pembuatan gutel kopi. Metode demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan cara pembuatan dikdumber dan pembuatan gutel kopi, pembuatan, teknik pengemasan, dan pemasaran.

Tim pengusul pengabdian akan mendampingi mitra dan mengevaluasi keberhasilan produksi ikan air tawar dengan budidaya ikan dalam ember dan pemasaran kue gutel kopi di Gampong Jamur ujung, Kecamatan wih pesam, Kabupaten Bener Meriah.

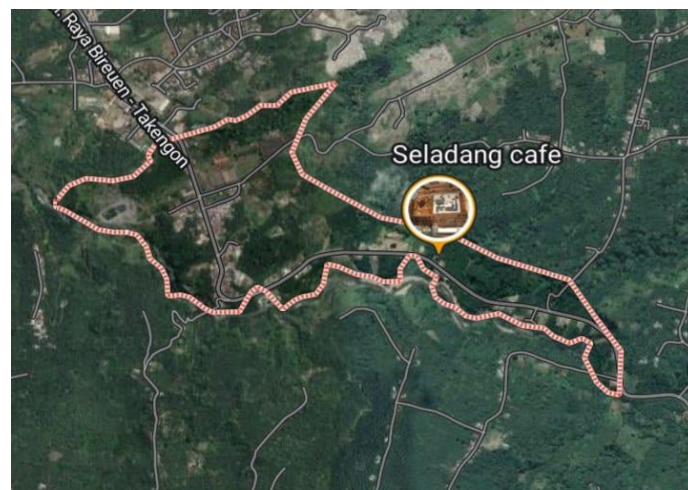
Hasil dan Pembahasan

Profil Lokasi Pengabdian

Desa Jamur Ujung terletak di wilayah dataran tinggi Tanah Gayo. Bagian utama Desa ini adalah jalan utama pada Sumbu Utara-Selatan. Pemukiman desa dibangun sepanjang jalan Bireuen-Takengon. Di sebelah selatan menyusur ke sisi barat terdapat saluran drainase yang bermuara ke saluran horizon timur. Terlihat pemandangan Gunung Burni Telong dari Desa Jamur Ujung di kejauhan. Dari selatan, membusur dan mendekat hingga batas barat adalah jajaran bukit.

Secara geografis, Kampung Jamur Ujung termasuk ke dalam wilayah Pemukiman Burni Cempeme, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah dengan luas wilayah 1800 Ha, secara administrasi dan geografis Kampung Jamur Ujung berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Karang Rejo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Suka Ramai Bawah
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kampung Gegerung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Burni Telong



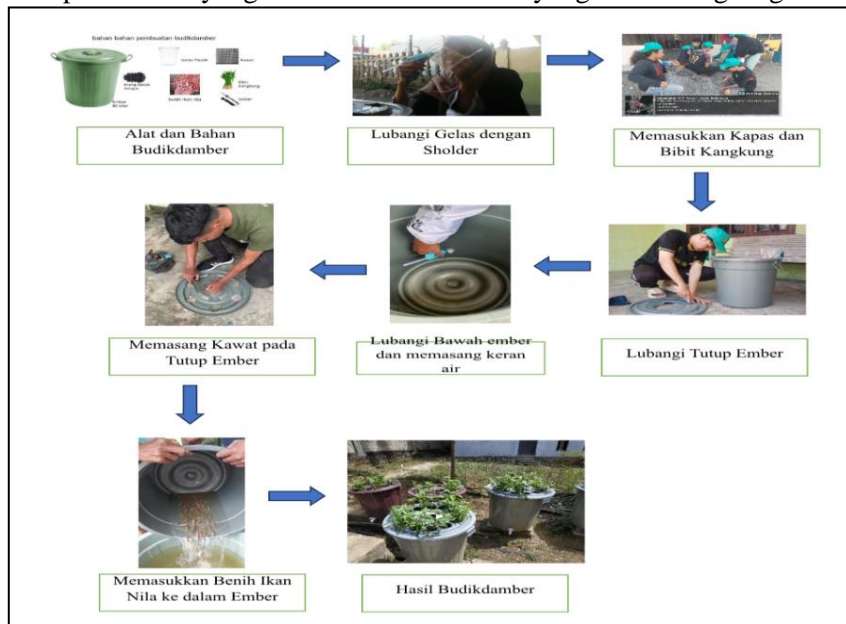
Gambar 1. Peta Desa Jamur Ujung

Realisasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jamur ujung ini terdiri dari :

- Pelatihan Budikdamber

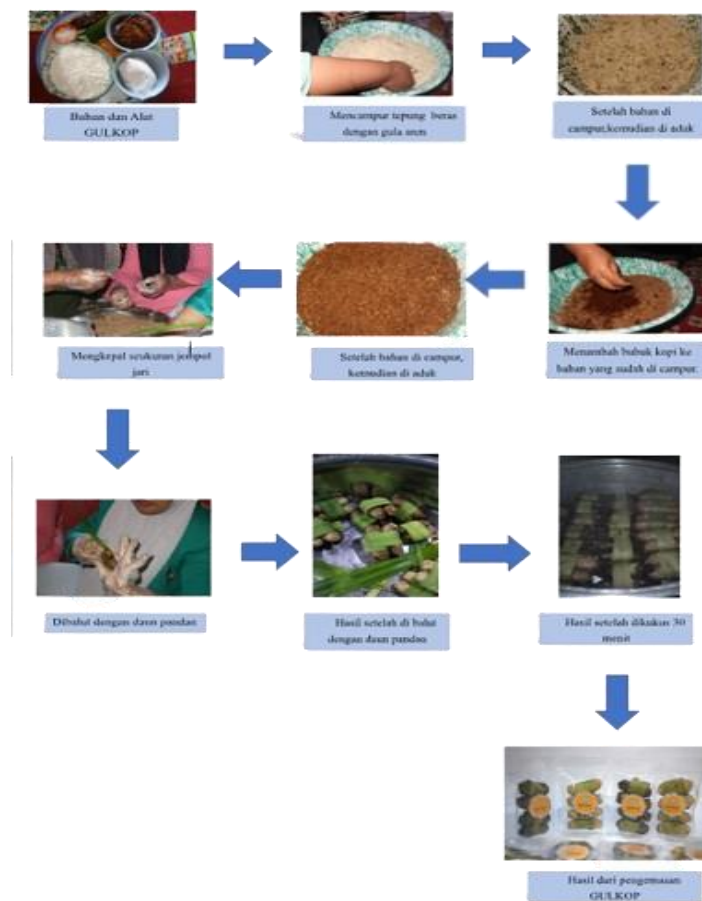
Pada pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap-tahap pembuatan Budikdamber terdiri dari menyiapkan alat dan bahan, melubangi gelas plastik pada bagian bawah dan samping dengan solder, memasukkan kapas dan bibit kangkung ke dalam gelas. Kemudian tutup ember dilubangi dengan menggunakan solder untuk ditaruh gelas yang berisikan sayuran, dengan bagian bawah ember dilubangi untuk dipasang kran air. Selanjutnya, bagian tengah tutup ember dipasang kawat serta isi ember dengan air. Pastikan akar sayuran terendam air. Masukkan benih ikan lele dalam ember. Taruh gelas yang berisi sayuran pada bagian tutup ember yang telah dilubangi. Media budikdamber dipindahkan ke tempat terbuka yang terkena sinar matahari yang secara langsung.



Gambar 2. Alur Pembuatan Budikdamber

- Pelatihan Gutel

Tahap-tahap Pembuatan Gutel terdiri dari menyiapkan beras, cuci dan rendam beras selama 3 jam. Kemudian, digiling di tempat penggilingan beras serta sediakan wadah untuk menaruh tepung yang sudah dihaluskan. Kemudian menambahkan garam, gula aren serta kelapa parut dan diaduk sampai merata. Setelah tercampur rata, dicampurkan bubuk kopi secukupnya, koreksi rasa dan cetak sesuai yang diinginkan. Tahap berikutnya lakukan proses pengukusan selama 40 menit, setelah 40 menit angkat dan didinginkan.



Gambar 3. Alur Pembuatan Gutel

Koordinasi

Tahapan koordinasi terdapat pendahuluan dan persiapan, dimana sebelum memulai percobaan pelatihan, pastikan semua persiapan telah dilakukan dengan baik. Ini termasuk memeriksa fasilitas pelatihan, memastikan semua materi dan peralatan siap, serta memastikan instruktur atau pelatih telah mempersiapkan diri dengan baik. Sedangkan untuk pelaksanaan percobaan pelatihan, pada tahap ini melibatkan pelaksanaan sesi pelatihan yang sebenarnya. Peserta yang telah dipilih untuk menjadi bagian dari percobaan akan mengikuti pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sesi pelatihan ini harus diadakan dengan seksama dan mencatat semua aspek yang relevan. Terakhir dilakukan pemantauan dan pengumpulan data, yaitu selama percobaan pelatihan, pihak yang bertanggung jawab perlu memantau dengan cermat pelaksanaan pelatihan. Ini dapat mencakup mengamati partisipasi peserta, mengukur pemahaman mereka terhadap materi pelatihan, dan mencatat segala masalah atau tantangan yang muncul selama pelatihan.

Pembinaan

Tahap pembinaan dilakukan dalam bentuk kegiatan pendampingan budidaya dikdumber dan Pengolahan Gutel Kopi untuk menghasilkan produk yang diminati masyarakat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh tim pengusul pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa KKN.

Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini, dilakukan beberapa tahapan seperti evaluasi antar sesi, yaitu setelah setiap sesi pelatihan, pertimbangkan untuk melakukan evaluasi antar sesi dengan peserta. Ini dapat berupa

diskusi kelompok atau penilaian singkat untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka. Ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang mungkin perlu dilakukan dalam sesi pelatihan berikutnya. Selanjutnya ada pengumpulan data pasca-pelatihan, dimana setelah semua sesi pelatihan selesai kumpulkan data pasca-pelatihan dari peserta. Ini dapat melibatkan survei, tes, atau penilaian lainnya untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Untuk tahapan selanjutnya ada analisis data setelah data dikumpulkan, analisis data menjadi tahap penting. Ini mencakup penilaian hasil pelatihan, termasuk perbandingan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, serta evaluasi umpan balik peserta. Untuk penyusunan laporan evaluasi, hasil analisis data tersebut kemudian digunakan untuk menyusun laporan evaluasi pelatihan. Laporan ini seharusnya mencakup temuan tentang efektivitas pelatihan, kekuatan, kelemahan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Sedangkan untuk perbaikan dan penyesuaian, berdasarkan laporan evaluasi, langkah selanjutnya adalah membuat perbaikan dan penyesuaian dalam program pelatihan. Ini bisa mencakup peningkatan materi pelatihan, metode pengajaran, atau perubahan dalam pendekatan pelatihan secara keseluruhan. Untuk Implementasi Perubahan, setelah perbaikan dan penyesuaian dilakukan, terapkan perubahan ini dalam pelatihan berikutnya. Pastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk instruktur, pelatih, dan peserta, memahami perubahan ini. Terakhir, evaluasi lanjutan dengan terus pantau efektivitas pelatihan dalam pelaksanaan selanjutnya dan lakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa perubahan yang diimplementasikan telah membawa perbaikan yang diharapkan.

Kesimpulan

Dengan adanya Pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG) Budikdamber dan Inovasi Produk “Gulkop” (Gutel Kopi) yang merupakan makanan tradisional khas Gayo. Program ini merupakan bagian dari usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berkelanjutan, dengan adanya inovasi terhadap produk Gutel Kopi dapat meningkatkan nilai jual terhadap produk tersebut, serta diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada peningkatan ekonomi di Desa Jamur Ujung, serta membantu mengatasi masalah stunting di wilayah tersebut.

Ucapan Terimakasih

Apresiasi yang tinggi serta ucapan terimakasih yang mendalam kami sampaikan kepada Rektor Universitas Syiah Kuala melalui LPPM USK atas pendaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk (PKMBP) 2023, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Jammur Ujung, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah atas dukungan kegiatan, serta para dosen dan staff fi lingkungan Fakultas Pertanian USK atas partisipasi dan atensinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agustina a, Darmi, and Rahmah t. 2023. Pengaruh Cita Rasa dan Harga Terhadap Minat Beli Makanan tradisional Bhoi Aceh di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie (Studi Kasus Pada Dhapu Bhoi). Jurnal Sosial Humaniora Sigli | Volume 6, Nomor 1
- Perwitasari DA, Amani T. 2019. Penerapan sistem akuaponik (budidaya ikan dalam ember) untuk pemenuhan gizi dalam mencegah stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. Abdi Panca Marga. 1(1): 20-24.
- Saputri,SAD and Rachmawatie, Dessy, 2020. Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa, 2(1).
- Susetya IE, Harahap ZA. 2018. Aplikasi budikdamber (budidaya ikan dalam ember) untuk keterbatasan lahan budidaya di Kota Medan. ABDIMAS TALENTA. 3(2): 416-420.